

The Effect Of Financial Ratios And Company Size On Audit Report Lag In Food And Beverage Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange

Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dinda Maulana Hafiz ¹⁾; Nancy Mayriski Siregar ²⁾

^{1,2)} Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: ¹⁾ dindamaulana524@gmail.com ;²⁾ nancymayriski@dosen.pancabudi.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [22 Mei 2025]

Revised [01 Juli 2025]

Accepted [10 Juli 2025]

KEYWORDS

Audit Report Lag, Financial Ratios, Company Size, Return On Asset Ratio, Debt To Equity Ratio.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Audit report lag merupakan jangka waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal laporan audit. Keterlambatan dalam penyampaian laporan audit dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan bagi para stakeholder. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan dan memiliki data lengkap selama periode penelitian. Variabel independen meliputi rasio profitabilitas (*return on asset ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan ukuran perusahaan (logaritma natural total aset). Variabel dependen adalah *audit report lag* yang diukur dalam satuan hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag. *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag dengan nilai F-hitung 15,115 dan signifikansi 0,000. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,305 menunjukkan bahwa 30,5% variasi audit report lag dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan sisanya 69,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

ABSTRACT

Audit report lag is the period of audit completion measured from the closing date of the company's books to the date of the audit report. Delays in submitting audit reports can affect the relevance of financial information to stakeholders. This study aims to analyze the influence of financial ratios and company size on audit report lag in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis methods. The research population is all food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sampling technique uses purposive sampling with the criteria of companies that consistently report annual financial statements and have complete data during the research period. Independent variables include return on asset ratio, debt to equity ratio, and company size (natural logarithm total assets). Dependent variables are audit report lag measured in units of days. The results of the study show that partially, the Debt to Equity Ratio has a significant positive effect on audit report lag. Return on Assets has no significant effect on audit report lag. The size of the company has a significant negative effect on audit report lag. Simultaneously, the three independent variables had a significant effect on audit report lag with an F-count value of 15.115 and a significance of 0.000. A determination coefficient (R^2) of 0.305 indicates that 30.5% of audit report lag variations can be explained by variables in the model, while the remaining 69.5% are explained by other factors outside the model.

PENDAHULUAN

Informasi keuangan yang andal dan tepat waktu kini menjadi kunci vital bagi investor dalam mengambil keputusan strategis. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit merupakan aspek krusial untuk menjaga relevansi informasi. Menurut (Alkhatib & Marji, 2012) dalam (Harahap et al., 2021) Kualitas informasi akuntansi ditentukan oleh relevansi dan keandalan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterlambatan pelaporan sering terjadi akibat proses audit yang memakan waktu. Durasi yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugasnya dikenal sebagai *audit report lag* (Rachmawati & Fauzan, 2024). Menurut (Fitriana & Bahri, 2022) Audit Report Lag (ARL) merupakan lama waktu yang dibutuhkan sejak tutup buku entitas hingga ditandatangani laporan auditor independen oleh

akuntan publik. ARL menjadi indikator kecepatan penyelesaian proses audit yang dapat berdampak signifikan pada timeline pelaporan. (Engla, 2018) menyatakan bahwa audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Dampaknya sangat nyata: semakin lama auditor menyelesaikan tugasnya, semakin terhambat publikasi laporan keuangan kepada OJK dan Masyarakat (Wardan & Mushawir, 2017). Jeda waktu antara penutupan tahun fiskal hingga penandatanganan laporan audit independen inilah yang mencerminkan efisiensi proses audit atau yang dikenal sebagai *audit delay* (Liwe et al., 2018).

Audit report lag (ARL), yaitu selang waktu antara akhir periode pelaporan keuangan dan tanggal penerbitan laporan auditor independen, menjadi isu pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Audit report lag ini selalu terjadi setiap tahunnya. Seperti pengumuman yang dikomunikasikan BEI 2020 bahwa per 31 Desember 2019 perusahaan yang belum mengungkapkan laporan keuangan tahunannya yaitu sejumlah 42 perusahaan. Pada tahun 2021 BEI juga mencatat sampai dengan 31 Mei 2020 sebanyak 88 perusahaan belum mengungkapkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2020. Pada tahun 2023 BEI juga mencatat per 31 Desember 2022 bahwa ada 61 perusahaan yang belum menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu. Berdasarkan pemantauan bursa hingga tanggal 1 April 2024, status penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2023 (www.idx.co.id).

Untuk meningkatkan kepercayaan investor maupun stakeholders lainnya, perusahaan harus mengedepankan asas transparansi dan akuntabilitas yaitu salah satunya berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Ustman, 2018). Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia melaporkan sebanyak 24 emiten atau perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mendapat sanksi dari otoritas bursa karena belum menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan data BEI, terdapat 714 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana 692 perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode tahun 2018. Kepada emiten-emiten tersebut, BEI telah mengirimkan peringatan tertulis II dan ada juga yang dikenakan sanksi denda sebesar Rp 50 juta atas keterlambatan penyampaian tersebut (Ayuningtyas, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan audit report lag yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri (Rachmawati & Fauzan, 2024). Solvabilitas juga dapat mempengaruhi lamanya audit delay. Solvabilitas dapat dijadikan sebagai gambaran untuk melihat kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya (Adiraya & Sayidah, 2019). Apabila tingkat solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan tinggi maka hal ini akan berdampak pada risiko kegagalan perusahaan yang semakin besar dalam melunasi kewajibannya, sehingga pada pelaksanaan proses pemeriksaan, auditor akan lebih hati-hati pada kondisi yang memungkinkan kurangnya kepercayaan terkait informasi yang dijabarkan pada laporan keuangan (Karnawati & Kartika, 2022). Tingginya rasio DER dapat mengindikasikan risiko keuangan yang lebih besar, yang berpotensi memerlukan prosedur audit tambahan sehingga memperpanjang ARL (Darmawan & Widhiyani, 2017) Sejalan dengan penelitian (Karnawati & Kartika, 2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap audit report lag, namun berbeda dengan penelitian (Fitriana & Bahri, 2022) dan (Lisdara et al., 2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017) profitabilitas dapat digunakan sebagai gambaran untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Jika profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi maka perusahaan tidak mengalami masalah keuangan dan kecurangan dalam manajemen internalnya, hal ini akan memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas yang semakin meningkat yang artinya perusahaan mempunyai *good news*, maka manajemen perusahaan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangan karena suatu keharusan dalam menyampaikan *good news* sehingga dapat meminimalisir jangka waktu audit yang semakin panjang. Sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut menggambarkan bahwa sedang mengalami masalah keuangan dan kecurangan yang cukup besar dalam manajemen internalnya. Kerugian yang dialami perusahaan akan menunjukkan bad news dan kesan tidak baik dihadapan para pengguna laporan keuangan, sehingga membuat perusahaan semakin tidak tepat waktu. Hasil dari penelitian (Hia et al., 2023), (Siregar & Harini, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil yang berbeda disampaikan oleh (Nugraha et al., 2024) dan (Fitriana & Bahri, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.



Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan, diukur melalui logaritma natural total aset, memberikan perspektif berbeda dalam memahami audit report lag. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah dikenal dan diawasi khususnya oleh investor yang ingin melakukan investasi. Sehingga perusahaan cenderung menjaga image dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Adhitama, 2018). Hal ini disebabkan semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset kecil, dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh (Hia et al., 2023). Hal ini sama ditemukan oleh (Hia et al., 2023), (Sunarsih et al., 2021) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit. Namun berbeda dengan penelitian (Karnawati & Kartika, 2022; Nugraha et al., 2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag.

Mengingat begitu pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil topik penelitian di bidang akuntansi khususnya auditing dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Menurut (Brigham & F., 2014) menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan petunjuk yang berikan perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan. Teori ini digunakan bagi pihak manajemen untuk dapat menyampaikan informasi laporan keuangan baik sinyal negative-positif kepada pemegang saham untuk meminimalisir adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham (Nugraha et al., 2024). Akurasi dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan entitas publik merupakan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal bahwa entitas memiliki kabar baik yang diharapkan segera tersampaikan pada publik. Laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu mempermudah pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan auditan yang tepat waktu dalam penyampaiannya menunjukkan informasi entitas telah sesuai dengan yang sebenarnya dalam pemeriksaan auditor (Fitriana & Bahri, 2022). Lamanya durasi *audit report lag* pada perusahaan dapat dikatakan sebagai sinyal yang negative (Pratiwi & Suwarno, 2024).

Compliance Theory (Teori Kepatuhan)

Teori kepatuhan (*Compliance Theory*) adalah indikator dalam tingkat moralitas seorang individu dalam hal menaati peraturan atau prosedur yang berlaku secara umum. Kepatuhan merupakan motivasi seseorang, kelompok, atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu dengan aturan yang telah ditetapkan (Rahmawati, 2012). Menurut teori kepatuhan perusahaan harus menjadi penduduk yang baik atau “*good citizen*” yang mematuhi semua peraturan yang berlaku seperti kode etik perusahaan, profesi, UU, aturan pemerintah, huku, dan lain sebagainya (Harahap, 2012) dalam (Hia et al., 2023). Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut secara hukum menandakan bahwa adanya kepatuhan setiap individu maupun organisasi (perusahaan) yang terlibat dalam pasar modal di Indonesia untuk menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu kepada Bapepam dan LK. Hal tersebut selaras dengan teori kepatuhan.

Audit Report Lag

Secara umum dapat diartikan bahwa audit adalah proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut (Ginting & Hutabarat, 2022) apabila perusahaan ingin secepat mungkin untuk mempublikasikannya kepada para pengguna seperti khususnya bagi para investor, dengan harapan para investor dapat tertarik untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Maka keterlambatan laporan audit pada laporan keuangan perusahaan cenderung singkat (Hia et al., 2023).

Menurut (Hasibuan & Abdurahim, 2017) *audit report lag* ialah tenggang waktu yang dilihat dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan keuangan audit yang membuktikan berapa lama waktu yang diselesaikan oleh auditor independen untuk melakukan proses penyelesaian audit. Audit report lag adalah panjangnya waktu akhir tahun fiskal suatu entitas dengan tanggal yang tertera

dalam laporan audit. Ketepatan waktu entitas dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada stakeholder tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Fitriana & Bahri, 2022).

Audit Report Lag merupakan periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan. Hal tersebut dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Ketepatan waktu atas penyajian laporan keuangan menjadi sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor (Nugraha et al., 2024). Menurut (Hasibuan & Abdurahim, 2017) *audit report lag* dilihat dari tanggal laporan audit dikurangi dengan tanggal laporan keuangan.

$$\text{ARL} = \text{Tanggal Laporan Keuangan Teraudit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2017) Rasio Solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Solvabilitas adalah kemampuan entitas membayar semua kewajibannya. Entitas yang mempunyai kecukupan aset untuk membayar utangnya disebut *solvable*, sedangkan yang tidak mampu disebut *unsolvable* (Muslichah & Bahri, 2021).

Pada penelitian ini, solvabilitas diukur dari total hutang dibandingkan dengan *equity* (*debt to equity ratio*). Menurut (Kasmir, 2018) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Apabila tingkat *Debt To Equity Ratio* suatu perusahaan semakin rendah maka semakin baik hal itu menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan tersebut sedikit, sebaliknya apabila *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai yang tinggi artinya modal yang didanai oleh utang cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman dana yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan bisa menutupi utangnya dengan modal yang dimilikinya. Hubungannya dengan *audit report lag* adalah bahwa tingkat DER perusahaan tinggi maka laporan keuangan wajib dikerjakan oleh seorang auditor secara berhati-hati yang memakan waktu lama. Rumus *Debt To Equity Ratio* menurut (Kasmir, 2018) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Nugraha et al., 2024). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba memiliki hubungan terhadap *audit delay*, alasan yang dapat dilihat yaitu, publikasi laporan keuangan yang menjadi indikator dari *good news* atau *bad news* atas kinerja perusahaan dalam satu periode (Lestari, 2010).

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut (Hery, 2015) ROA adalah hasil pengembalian atas aset dan merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya, dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disetiap periodenya. Sedangkan menurut (Siregar & Harini, 2022) *Return on Asset* ini digunakan untuk menilai tingkat pengembalian atas investasi yang diberikan.. Sebuah peningkatan aset pada perusahaan tanpa melihat hal lain." Selain itu, *Return On Assets* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi untuk memperoleh pendapatan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa diukur dari total asset, asset ini merupakan total keseluruhan yang dimiliki klien yang tercantum pada periode akhir laporan keuangan yang sudah diaudit (Hidayati & Hermanto, 2018). Menurut (Sabatini & Vestari, 2019) ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin cepat penyampaian laporan keuangan audit kepada auditor. Perusahaan yang sudah besar biasanya dalam penyelesaian laporan keuangan lebih

cepat dengan proses auditnya (Hia et al., 2023). Penentuan ukuran perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan nilai meliputi jumlah keseluruhan aset, laba, modal, penjualan dan lain sebagainya, dimana berbagai nilai tersebut bisa menjadi penentu ukuran perusahaan apakah termasuk perusahaan kecil, menengah atau perusahaan besar. Perhitungan ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan Log natural aktiva (Hidayati & Hermanto, 2018):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024 sebanyak 24 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: perusahaan yang konsisten terdaftar di BEI, mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit, memiliki data tanggal laporan keuangan dan laporan auditor yang lengkap, menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, dan tidak mengalami delisting selama periode penelitian. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian yang memenuhi kriteria yaitu 12 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *website* resmi perusahaan. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan model regresi linear berganda. Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS versi 29. Tahapan analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), uji kelayakan model (uji F), uji signifikansi parsial (uji t), dan analisis koefisien determinasi (R^2). Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = *Audit report lag*
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_i$ = Koefisien regresi masing-masing X_i
- X_1 = Solvabilitas
- X_2 = Profitabilitas
- X_3 = Ukuran Perusahaan
- ε = Variabel pengganggu (Residual Error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang menyajikan dan merangkum data secara ringkas melalui ukuran seperti rata-rata, median, standar deviasi.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER_X1	72	-2362.00	942.00	40.9833	312.31907
ROA_X2	72	-33.93	105.99	8.4367	18.27352
SIZE_X3	72	6.9636	17.2076	12.6458	3.164654
AUDIT REPORT LAG_Y	72	58	408	97.93	44.598
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Olah Data SPSS v.29, 2025

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif, variabel DER (X_1) memiliki nilai minimum -2362, maksimum 942, dengan rata-rata 40,98 dan standar deviasi 312,32, menunjukkan adanya variasi yang sangat tinggi. Variabel ROA (X_2) memiliki nilai minimum -33,93, maksimum 105,99, rata-rata 8,44, dan standar deviasi 18,27, mengindikasikan fluktuasi kinerja profitabilitas perusahaan. Variabel SIZE (X_3) berkisar antara 6,96 hingga 17,21 dengan rata-rata 12,65 dan standar deviasi 3,16, menunjukkan

ukuran perusahaan relatif stabil. Sementara itu, variabel Audit Report Lag (Y) memiliki nilai minimum 58, maksimum 408, rata-rata 97,93, dan standar deviasi 44,60, menunjukkan variasi waktu penyampaian laporan audit antar perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang dilakukan sebelum analisis regresi, bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat atau asumsi dasar model regresi linier klasik, seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, agar hasil analisis menjadi valid dan dapat dipercaya.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah metode untuk menguji apakah data berdistribusi normal, dan dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Asymp. Sig), di mana jika nilai tersebut $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $< 0,05$ maka data tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		44.48575201
Most Extreme Differences	Absolute		.230
	Positive		.230
	Negative		-.178
Test Statistic			.230
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.067
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.200
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Olah Data SPSS v.29, 2025

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,067 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik untuk analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah prosedur untuk mendeteksi hubungan linear yang kuat antara variabel independen dalam regresi berganda. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana multikolinearitas dianggap tidak terjadi jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER_X1	.984	1.016
	ROA_X2	.915	1.093
	SIZE_X3	.925	1.081
a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG_Y			

Sumber: Olah Data SPSS v.29, 2025

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians (variasi error) pada setiap nilai variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji dilakukan menggunakan metode Glejser, dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi: jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.050	18.549		1.458	.149
	DER_X1	.005	.014	.040	.327	.745
	ROA_X2	.238	.255	.118	.936	.353
	SIZE_X3	-.371	1.462	-.032	-.254	.801

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Olah Data SPSS v.29, 2025

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel DER sebesar 0,745, ROA sebesar 0,353, dan SIZE sebesar 0,801. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat secara simultan maupun parsial.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.521	22.492		4.469	<.001
	DER_X1	5.023	1.017	.118	4.147	.001
	ROA_X2	1.169	1.309	.069	.548	.586
	SIZE_X3	-3.326	1.773	-.023	-3.184	.005

a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG_Y

Sumber: Olah Data SPSS v.29, 2025

Berdasarkan Tabel 5 hasil analisis regresi linear diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = 100,521 + 5,023(\text{DER}) + 1,169(\text{ROA}) - 3,326(\text{SIZE})$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa Nilai konstanta sebesar 100,521 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen (DER, ROA, dan SIZE) bernilai nol, maka audit report lag akan sebesar 100,521 hari. Nilai koefisien regresi Debt to Equity Ratio yaitu 5,023 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari DER maka dapat meningkatkan audit report lag sebesar 5,023 hari, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan. Nilai koefisien regresi Return on Assets yaitu 1,169 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari ROA maka dapat meningkatkan audit report lag sebesar 1,169 hari, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu -3,326 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari SIZE maka

dapat menurunkan audit report lag sebesar 3,326 hari, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

Uji Parsial (t)

Uji Parsial (uji t) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau melihat nilai signifikansi (sig). Jika t-hitung > t-tabel atau sig < 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan; sebaliknya, jika t-hitung ≤ t-tabel atau sig ≥ 0,05, maka tidak signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.521	22.492		4.469	<.001
	DER_X1	5.023	1.017	.118	4.147	.001
	ROA_X2	1.169	1.309	.069	.548	.586
	SIZE_X3	-3.326	1.773	-.023	-3.184	.005

a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG_Y

Sumber: Olah Data SPSS v.29, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 6 dengan nilai t-tabel sebesar 1,99547 (df = 68), dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap audit report lag sebagai berikut:

Variabel DER (X1) Nilai t-hitung sebesar 4,147 > t-tabel 1,99547 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag. Hal ini berarti tingkat leverage perusahaan yang tinggi akan memperpanjang waktu penyelesaian audit.

Variabel ROA (X2) Nilai t-hitung sebesar 0,548 < t-tabel 1,99547 dan nilai signifikansi 0,586 > 0,05, menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit pada perusahaan sub sektor makanan olahan.

Variabel SIZE (X3) Nilai t-hitung sebesar |-3,184| = 3,184 > t-tabel 1,99547 dan nilai signifikansi 0,005 < 0,05, menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih cepat, kemungkinan karena sistem pengendalian internal yang lebih baik dan resources yang lebih memadai.

Uji Simultan (F)

Uji Simultan (uji F) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini bertujuan menilai kelayakan model secara keseluruhan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel atau melihat nilai signifikansi (sig). Jika F-hitung > F-tabel atau sig < 0,05, maka model regresi secara simultan signifikan; sebaliknya, jika F-hitung ≤ F-tabel atau sig ≥ 0,05, maka tidak signifikan.

Tabel 1. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	710.921	3	236.974	15.115	.000 ^b
	Residual	140507.731	68	2066.290		
	Total	141218.653	71			

a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG_Y

b. Predictors: (Constant), SIZE_X3, DER_X1, ROA_X2

Sumber: Olah Data SPSS v.29, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 7 dengan nilai F-tabel sebesar 2,740 (df1 = 3, df2 = 68). Nilai F-hitung sebesar 15,115 > F-tabel 2,740 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Hal ini berarti variabel independen DER, ROA, dan SIZE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi.

Tabel 2. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.305	.289	5.456
a. Predictors: (Constant), SIZE_X3, DER_X1, ROA_X2				
b. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG_Y				

Sumber: Olah Data SPSS v.29, 2025

Berdasarkan Tabel 8 (Model Summary), nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,305 menunjukkan bahwa 30,5% variasi pada variabel Audit Report Lag (Y) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio (DER_X1), Return on Assets (ROA_X2), dan Size (SIZE_X3). Sisanya sebesar 69,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 4,147 yang lebih besar dari t-tabel 1,99547 dan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi DER sebesar 5,023 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan DER akan meningkatkan *audit report lag* sebesar 5,023 hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi relatif terhadap ekuitasnya memerlukan waktu audit yang lebih lama. Kondisi ini dapat dijelaskan karena perusahaan dengan leverage tinggi menghadapi risiko keuangan yang lebih besar, sehingga auditor perlu melakukan prosedur audit yang lebih komprehensif dan mendalam untuk memastikan kewajaran laporan keuangan. Auditor akan lebih berhati-hati dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya dan menilai risiko going concern, yang pada akhirnya membutuhkan waktu audit yang lebih panjang. Hasil ini sejalan dengan teori bahwa kompleksitas struktur modal perusahaan berdampak pada tingkat kesulitan dan waktu yang diperlukan dalam proses audit.

Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi (DER tinggi) berusaha memberikan sinyal kepada stakeholder bahwa meskipun memiliki utang yang besar, perusahaan tetap mampu mengelola risiko keuangannya dengan baik. Namun, proses pemberian sinyal yang kredibel ini memerlukan verifikasi yang lebih mendalam dari auditor independen, sehingga waktu audit menjadi lebih panjang. Auditor perlu melakukan prosedur tambahan untuk memverifikasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dan menilai kontinuitas usaha, yang pada akhirnya memperpanjang audit report lag. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karnawati & Kartika, 2022) dan (Dewanto & Darsono, 2023) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur dengan debt to equity ratio berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Return on Asset Ratio* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 0,548 yang lebih kecil dari t-tabel 1,99547 dan nilai signifikansi 0,586 yang lebih besar dari 0,05. Koefisien regresi ROA sebesar 1,169 menunjukkan arah hubungan positif namun tidak signifikan secara statistik. Tingkat profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit pada sektor makanan olahan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha et al., 2024) dan (Fitriana & Bahri, 2022) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap audit report lag. (Nugraha et al., 2024) menyatakan bahwa tinggi rendahnya laba yang diperoleh oleh

perusahaan tidak mampu mempengaruhi lamanya *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar Jakarta Islamic Index 70. Sesuai dengan teori kepatuhan dalam penelitian ini, tinggi rendahnya laba yang diperoleh oleh perusahaan, perusahaan diwajibkan melaporkan laporan audit tepat waktu dan auditor yang di tunjuk harus tetap menyelesaikan laporan audit tepat waktu. Sejalan dengan teori sinyal, perusahaan dengan tingkat laba tinggi atau rendah pasti akan terus meminimalisir audit report lag untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham bahwa perusahaan masih dalam kondisi baik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -3,184 yang lebih besar dari t-tabel 1,99547 (dalam nilai absolut) dan nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi SIZE sebesar -3,326 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan menurunkan audit report lag sebesar 3,326 hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Dari perspektif *Signaling Theory*, perusahaan besar memiliki motivasi yang kuat untuk memberikan sinyal kredibilitas dan transparansi kepada pasar modal melalui pelaporan keuangan yang tepat waktu. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki tingkat visibilitas publik yang tinggi dan diawasi ketat oleh berbagai *stakeholder*, sehingga mereka berusaha mempertahankan reputasi dengan mempercepat proses audit. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang memadai untuk berinvestasi dalam sistem informasi yang canggih dan tim internal audit yang kompeten, yang memungkinkan mereka menyediakan dokumentasi dan *working paper* yang lebih terorganisir kepada auditor eksternal, sehingga mempercepat proses audit.

Berdasarkan *Compliance Theory*, perusahaan besar menghadapi tekanan regulasi yang lebih ketat dan memiliki sistem pengendalian internal yang lebih robust untuk memenuhi berbagai persyaratan compliance. Mereka telah mengembangkan prosedur dan kontrol yang sistematis untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku. Sistem pengendalian internal yang matang ini memudahkan auditor dalam melakukan pengujian substantif dan pengujian pengendalian, karena dokumentasi sudah tersedia dengan baik dan proses bisnis telah terstandarisasi. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki pengalaman yang lebih luas dalam menghadapi proses audit dan memahami ekspektasi auditor, sehingga dapat menyiapkan informasi yang dibutuhkan secara lebih efisien. Kombinasi faktor-faktor ini menjelaskan mengapa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lebih singkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dewanto & Darsono, 2023) dan (Irman, 2017) dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan besar dalam implementasinya cenderung memiliki pengendalian internal yang baik yang melindungi aset serta memastikan bahwa semua tindakan perusahaan sesuai pada tujuan dan visi yang telah ditentukan. Pengendalian internal bagi perusahaan besar membantu perusahaan khususnya auditor dalam mempercepat proses audit, karena pengendalian internal yang baik dapat meminimalisir salah saji dalam pelaporan keuangan (Dewanto & Darsono, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag dengan nilai t-hitung 4,147 > t-tabel 1,99547 dan signifikansi 0,001 < 0,05.
2. Secara parsial Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag dengan nilai t-hitung 0,548 < t-tabel 1,99547 dan signifikansi 0,586 > 0,05.
3. Secara parsial Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag dengan nilai t-hitung -3,184 > t-tabel 1,99547 dan signifikansi 0,005 < 0,05.
4. Secara simultan, variabel DER, ROA, dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap audit report lag dengan nilai F-hitung 15,115 > F-tabel 2,740 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 30,5% variasi audit report lag, sementara sisanya 69,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk mengelola tingkat leverage (DER) secara hati-hati dengan mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas pada level yang wajar. Manajemen perlu menyiapkan dokumentasi yang lengkap terkait perjanjian utang, covenant, dan rencana pembayaran untuk mempermudah proses audit dan mengurangi waktu verifikasi auditor.
2. Meskipun ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, perusahaan tetap disarankan untuk melakukan monthly closing yang konsisten dan review berkala terhadap laporan keuangan bulanan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi masalah sejak dini dan memastikan kualitas informasi keuangan yang disajikan.
3. Perusahaan, terutama yang berukuran kecil dan menengah, disarankan untuk berinvestasi dalam pengembangan sistem pengendalian internal yang robust. Implementasi sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan penyusunan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas akan memudahkan auditor dalam melakukan pengujian dan mempercepat proses audit.
4. Perusahaan perlu menyiapkan working paper dan dokumentasi pendukung audit sejak awal tahun buku, bukan menunggu hingga proses audit dimulai. Koordinasi yang baik antara tim internal dengan auditor eksternal sejak perencanaan audit dapat mengurangi waktu penyelesaian audit dan meningkatkan efisiensi proses pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, R. P. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017*. Universitas Stikubank Semarang.
- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Ayuningtyas, D. (2019). *Perhatian! 24 Emiten Ini Kena Sanksi BEI, Kenapa? Perhatian! 24 Emiten Ini Kena Sanksi BEI, Kenapa?* <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20190509090006-17-71388/Perhatian-24-Emiten-Ini-Kena-Sanksi-Bei-Kenapa>.
- Brigham, E. F., & F., H. J. (2014). *Essential of Financial Management 3 th Edition*. Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(1), 254–282.
- Dewanto, M. D., & Darsono. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1–13.
- Engla, D. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Fitriana, D. E., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Entitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 964–976. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.704>
- Ginting, E. E., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag (Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(3), 232–240.
- Harahap, A. R., Irfan, I., Mayasari, M., & Siregar, N. M. (2021). Determinan Audit Report Lag Dengan Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Go Public Sektor Pertambangan Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *JURNAL MUTIARA AKUNTANSI*, 6(2), 166–174. <https://doi.org/10.51544/jma.v6i2.1996>
- Hasibuan, E. N. S., & Abdurahim, A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode 2014-2016. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/rab.010102>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hia, K. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Keterlambatan Laporan Audit (Studi Empiris Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2021). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3183–3202. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1352>

- Hidayati, N., & Hermanto, B. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Jenis Industri Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7).
- Irman, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(1), 23–34.
- Karnawati, Y., & Kartika, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(8), 3765–3722.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lisdara, N., Budianto, R., & Mulyadi, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 167. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.5423>
- Muslichah, & Bahri, S. (2021). *Akuntansi Manajemen (Teori dan Aplikasi) (1st ed.)*. Mitra Wacana Media.
- Nugraha, E. F., Usdeldi, & Lubis, P. A. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 210–228. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i2.467>
- Rachmawati, M. S., & Fauzan. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 194–206. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2105>
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 143–157.
- Siregar, L. M., & Harini, G. (2022). Pengaruh Retrun On Asset, Ukuran Perusahaan, Dan Current Ratio, Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Menara Ekonomi*, 8(2), 212–216.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>